KONFLIK SOSIAL ANTARTOKOH DALAM FILM YOUR NAME ENGRAVED HEREIN 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* KARYA *Liǔ guǎng huī* (柳 廣輝) (Kajian Sosiologi Sastra)

Elisa Silvi Privana Dewi
Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elisa.18030@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono
Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan nyata. Permasalahan yang ada dalam sebuah karya sastra diangkat dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam menghasilkan suatu karya, seorang sastrawan yang juga sebagai anggota masyarakat secara sadar maupun tidak akan melibatkan kondisi dan fenomena sosial yang terdapat dalam kehidupan. Garis singgung antara sosiologi dan sastra dinamakan sosiologi sastra. Fokus penelitian ini terletak pada bentuk konflik sosial yang terjadi antar tokoh dalam film dan penyebab konflik tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra untuk menganilisis konflik yang ada Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* karya *Liǔ guǎng huī* 柳廣輝. Film yang digunakan dalam penelitian ini merupakan film Taiwan dengan genre LGBT, film tersebut mendapat banyak atensi dari masyarakat dan memperoleh penghargaan pada ajang *Golden Horse Award* untuk dua kategori sekaligus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian data dalam bentuk deskriptif. Teori yang digunakan untuk menganalisis film ini adalah teori konflik sosial Lewis A. Coser, dimana Coser mengelompokan bentuk konflik menjadi konflik realistik dan konflik non-realistik serta mengelompokan penyebab-penyebab konflik menjadi tiga. Penelitian ini juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai pijakan penelitian, diantaranya adalah penelitian milik Esa Wahyu Setyo Linggar dengan judul Konflik Sosial Dalam Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser), penilitian milik Lady Silvia dengan judul Konflik Sosial dalam Film 《小孩不笨》 *Xiào Hái Bù Běn (I Not Stupid Too) Karya Jack Neo* dan penelitian milik Yasmin Nabila dengan judul Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film *《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tài Jiǒng (Lost in Thailand)* karya *Xú Zhēng* 徐崢 (Kajian Lewis A. Coser). Dari hasil analisis data ditemukan jenis konflik realistik dan non realistik dalam film tersebut. Sedangkan konflik sosial yang terjadi dalam film bersumber dari nilai dan tuntunan terkait status, nilai dan tuntunan terkait kekuasaan, nilai dan tuntunan terkait kekayaan.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Antar Tokoh, Film

Abstract

A literature is a reflection of real life. The problems that exist in a literary are taken from the problems of everyday life. In producing a literary work, a writer who is also a member of society consciously or not will involve the conditions and social phenomena that exist in life. The tangent line between sociology and literature is called the sociology of literature. The focuses of this research lies in the form of social conflict that occurs between characters in the film an the causes of social conflict. This study uses a sociological study of literature to analyze the conflicts in the film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì by Liǔ guǎng huī 柳廣輝 because the problem that occur are closely related to current social phenomena. The Film used in this study is a Taiwanese film with the LGBT genre. The film received a lot of attention from the public and received awards at the Golden Horse Award in two categories. This research using qualitative approach method with the presentation of data in descriptive form. The theory used to analyze this film is Lewis A Coser's theory of social conflict in which Coser groups the forms of conflict into realistic conflicts and non-realistic conflicts and groups the causes of conflict into three. This study also uses several previous studies as research bases, including research by Esa Wahyu Setyo Linggar with the title Konflik Sosial Dalam Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A Coser), Lady Slvia's research with the title Konflik Sosial dalam Film 《小孩不笨》 Xiào Hái Bù Běn (I Not Stupid Too)

Karya Jack Neo and Yasmin Nabila's research entitled Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film 《人再囧途之泰囧》Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tài Jiǒng (Lost in Thailand) karya *Xú Zhēng* 徐崢 (Kajian Lewis A Coser) *From the results of the data analysis, it was found that the types of realistic and non-realistic conflicts were in the film. While the social conflicts that occur in the film come from values and requisite related to status, from values and requisite related to power and from values and requisite related to wealth.*

Keywords: *Social Conflict, Between Characters, Film*

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena karya sastra lahir dan hidup di tengah masyarakat. Secara sadar maupun tidak sadar suatu tatanan masyarakat berpengaruh pada sebuah karya sastra baik dari segi budaya, fenomena sosial, kondisi politik, ekonomi dan agama sebagaimana pendapat Juwanto dalam Jabrohim (2003:59) yang mengemukaan bahwa sastra yang lahir pada suatu masyarakat adalah hasil cerminan gejala sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri. Sedangkan Wellek dan Waren (1995: 109) berpendapat bahwa sastra menyajikan sebagian besar fakta kehidupan masyarakat di dunia nyata. Sebuah karya sastra sejatinya diambil dari fenomena sosial yang terjadi pada masa dan tempat pencipta karya tersebut hidup hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa seorang sastrawan juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga dalam proses menghasilkan suatu karya seorang sastrawan cenderung merefleksikan fenomena sosial yang merupakan pengalaman pribadi ataupun pengalaman yang ada di sekitarnya. Dari gagasan-gagasan tersebut dapat diketahui bahwa karya sastra dapat dikaji dari perspektif ilmu sosiologi. Pendekatan sastra dari perspektif sosiologi disebut dengan sosiologi sastra. Garis singgung antara sosiologi dan sastra terletak pada permasalahan sosial yang terdapat pada karya sastra tersebut. Damono (1984:6) mengemukakan bahwa karya sastra dapat dilihat dari perspektif sosiologi dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatan yang meliputi struktur masyarakat, lembaga, proses sosial, dan manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nyoman Kutha Ratna (2015: 59) yang mengemukakan bahwa fungsi dari pendekatan sosiologis adalah untuk menganalisis hubungan yang terjadi dalam masyarakat, dengan memahami hubungan individu dengan masyarakat serta hubungan masyarakat dengan individu. Terdapat beberapa cara dalam mengkaji sastra dari sudut pandang sosiologi yakni memahami, mendeskripsikan serta menjelaskan unsur dalam karya sastra yang berkaitan dengan paradigma sosial yang terjadi disekitarnya.

Secara umum terdapat tiga jenis karya sastra yang dikenal masyarakat yakni prosa, puisi, dan drama (Ratna, 2009: 72) dari ketiga karya tersebut drama menjadi salah satu karya yang paling banyak diminati dan tidak asing di masyarakat. Seiring berjalannya waktu drama tidak hanya disajikan di atas panggung, sejalan dengan perkembangan teknologi drama kini dikemas menjadi sinema yang dapat diakses melalui bioskop, televisi maupun gawai, drama yang tersaji dalam bentuk tersebut biasa disebut dengan sinema elektronik dan film. Film adalah bagian dari pada sastra karena film merepresentasikan kehidupan nyata masyarakat yang dikaitkan dengan imajinasi (Ahmadi, 2020: 13). Sedangkan Menurut Trianton (2013: 1) film merupakan hasil dari proses kreatifitas yang menggunakan unsur berupa norma, pandangan hidup,gagasan, tingkah laku manusia, keindahan dan kemajuan teknologi. Sedangkan J.P Mayer (1971: 72) juga mengungkapkan bahwa film tidak hanya menceritakan kehidupan namun juga membawa penonton dalam kehidupan tersebut. Film merupakan satu dari berbagai jenis karya sastra yang populer di masyarakat. Selain memiliki fungsi sebagai hiburan, film juga bermanfaat untuk dipetik pelajarannya karena dalam sebuah film terdapat berbagai konflik yang diserap dari fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Oleh karena itu manusia dapat mengambil nilai kehidupan dalam sebuah karya film. Hal tersebut sejalan dengan pendapat MCQuil (1987: 91) yang menyatakan film memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan fenomena dan kejadian yang ada di dunia. 2) Sebagai sumber nilai budaya, sosialisasi dan norma. 3) sebagai alat untuk membentuk gaya hidup, mode dan norma. Terdapat beberapa unsur yang membentuk film yaitu penulis skenario, produser, sutradara, penata kamera, penata musik, pemeran dan editor. Seorang pemeran memiliki posisi yang krusial karena harus membuat karakter fiktif yang diperankan menjadi hidup dan nyata. Sebuah cerita tidak lepas dari permasalahan atau konflik. Sebuah cerita akan dikatakan menarik apabila pengarang mampu membangun dan memilih konflik melalui peristiwa yang ada dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013: 129).

Konflik dapat diartikan sebagai peristiwa yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam kehidupan manusia dapat bertentangan dengan hati nurani maupun dengan orang lain. Konflik dapat terjadi secara eksternal dan

juga internal.Konflik eksternal terjadi ketika seseorang bertentangan dengan pihak luar sedangkan konflik internal terjadi ketika seseorang bertentangan dengan dirinya sendiri. Konflik eksternal dapat mencakup konflik yang terjadi di kehidupan sosial. Konflik sosial sejatinya didasari oleh ketidak samaan yang terdapat dalam masyarakat multikultural ketidak samaan tersebut dapat berupa ketidak samaan rasial, agama maupun kepentingan sebagaimana pendapat Kolip dan Setiadi (2015: 349) yang mengelompokan konflik sosial menjadi beberapa jenis yakni konflik antar pribadi, konflik kelas sosial,konflik antar golongan, konflik kepentingan ,konflik rasial,konflik antar negara ,konflik antar umat beragama dan konflik gender. Sedangkan berdasarkan tipe terdapat tiga tipe konflik, tipe 1 adalah konflik sederhana yakni konflik yang terjadi akibat terdapat dua kekuatan yang bertentangan, tipe kedua adalah konflik yang tejadi akibat adanya lebih dari dua kekuatan yang bertentangan, sedangkan konflik tipe tiga ialah konflik yang biasa disebut dengan penghambat yang mengakibatkan konflik terbuka. Menurut Setiadi dan Kolip (2015: 349) konflik sosial terjadi akibat adanya perbedaan nilai-nilai dalam masyarakat yang memicu tindakan saling melenyapkan, memusnahkan dan mengalahkan antar komponen masyarakat.

Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* merupakan film asal Taiwan yang mengangkat issue LGBT (Lesbian,Gay, Biseksual dan Transgender). Film dengan durasi 1 jam 38 menit ini dirilis pada tanggal 25 September 2020 dan perdana tayang di Netflix pada 23 Desember 2020 . Film karya sutradara *Liǔ guǎng huī* 柳廣輝 ini berhasil meraih kepopuleran di Taiwan dan memperoleh keuntungan sebesar US$ 3,5 juta. Selain di Taiwan film ini juga populer di luar Taiwan terbukti dengan masuknya film tersebut dalam ajang penghargaan *Golden Horse Awards* dengan menyandang lima nominasi dan memenangkan dua kategori yakni soundtrack asli film terbaik dan sinematografi terbaik. Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* juga didukung bintang film populer seperti Edward Chen dan Tseng Jing Hua untuk memerankan dua tokoh utama yakni A Han dan Birdy. Film yang berlatar waktu tahun 1987 ini mengisahkan kisah cinta terlarang antara A Han dan sahabatnya Birdy atau Wang Po Te. Namun perasaan cinta yang terjalin antara keduanya tidak bisa terealisasikan karena pada masa itu masyarakat masih menganggap hubungan sesama jenis atau homoseksual sebagai hal yang tabu dan dinilai sebagai perilaku yang rendah dan menyimpang. Orang – orang yang terindikasi memiliki orientasi seksual sesama jenis akan dikucilkan dan dirundung oleh masyarakat Kondisi tersebut memicu konflik antar tokoh. Puncak konflik terjadi ketika A Han menyatakan perasaan cinta kepada Birdy. Tidak seperti A Han yang sudah menerima bahwa dirinya penyuka sesama jenis, Birdy menganggap perasaan dan pernyataan cinta dari A Han adalah hal yang tidak semestinya terjadi meskipun sebenarnya ia juga memiliki perasaan yang sama terhadap A Han. Birdy berusaha menjauhi A Han dan berusaha hidup "normal" ia mengencani seorang gadis untuk menghindari kenyataan bahwa ia juga menyukai A Han hingga akhirnya Birdy menikah dengan perempuan hingga memiliki anak untuk mengesampingkan perasaan yang dianggapnya tabu demi mengikuti standar sosial pada masa itu. Selain diskriminasi kepada kaum LGBT konflik ketimpangan antara perempuan dan laki-laki juga diangkat dalam film ini. Kondisi sosial politik yang ketat pada masa itu menempatkan perempuan dan laki – laki dalam posisi yang berbeda. Dengan beragam macam konflik sosial yang ada dalam film tersebut, penulis memilih Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* sebagai objek penelitian. Hal tersebut tidak terlepas dari konflik yang terjadi dalam film tersebut sejalan dengan konflik yang sering dialami oleh golongan orang dengan orientasi seksual sejenis dalam bermasyarakat yakni mengalami penolakan, diskriminasi dan dianggap sebagai sampah dalam masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap film tersebut menggunakan teori konflik sosial karena konflik sosial yang terjadi dalam film tersebut berhubungan dengan konflik sosial yang terjadi saat ini. Sehingga pembaca dapat memperluas pemahaman mengenai konflik sosial dalam film yang terkait dengan kehidupan nyata. Konflik yang tertuang dalam film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* dapat dipetik sebagai informasi sekaligus pembelajaran tentang konflik sosial termasuk di dalamnya ialah fenomena LGBT mengingat masih banyak masyarakat yang masih asing mengenai fenemona tersebut. Peneliti berharap agar pebaca dapat mengambil informasi dan pelajaran yang terjadi dalam penelitian ini, agar lebih bijak dalam menghadapi konflik dalam kehidupan sosial. Melalui paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk konflik sosial antar tokoh dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* serta apa penyebab dari konflik sosial antartokoh dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì*. Sedangkan tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui konflik sosial tokoh dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在

你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* beserta penyebab konflik sosial antartokoh dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì*.

Penelitian mengenai konflik sosial sudah pernah dilakukan oleh Yasmin Nabila Septarina mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dengan judul Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film *《人再囧途之泰囧》Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tài Jiǒng (Lost in Thailand)* karya *Xú Zhēng* 徐崢 (Kajian Lewis A. Coser) yang dilakukan pada tahun 2017 dalam penelitian tersebut Yasmin menggunakan teori Lewis A. Coser untuk mengkaji Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film *《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tài Jiǒng (Lost in Thailand)*. Berikutnya adalah penelitian pada tahun 2017 dengan judul Konflik Sosial Dalam Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser) oleh Esa Wahyu Setyo Linggar mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Esa menggunakan kajian teori Coser dalam mengkaji rumusan masalah dalam peneltiannya. Kemudian Lady Silvia juga pernah melakukan penelitian serupa dengan judul Konflik Sosial dalam Film《小孩不笨》*Xiào Hái Bù Běn (I Not Stupid Too) Karya Jack Neo*. Peneltian tersebut dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulunya. Persamaan terletak pada kajian yang digunakan yakni kajian sosiologi sastra sedangkan perbedaan terletak pada objek kajian.

Teori Konflik Lewis A Coser

Peneliti memilih teori konflik Lewis A. Coser dalam mengkaji penelitian ini. Pada dasarnya Lewis A. coser mengadaptasi teori yang telah dicetuskan oleh teori terdahulu yakni teori George Simmel. Kedua tokoh tersebut sepakat bahwa konflik yang tercetus didasari oleh *hostile feeling*. Akan tetapi Coser menambahkan *hostile behavior* sebagai pencetus konflik terbuka karena bagi Coser *hostile feeling* tidak selalu mencetuskan konflik terbuka. Sikap permusuhanlah yang menyebabkan masyarakat berada dalam situasi konflik (Susan, 2009: 46). *Hostile feeling* adalah konflik yang berasal dari dalam diri sendiri. Konflik tersebut hanya melibatkan diri sendiri dan tidak berhubungan dengan pihak luar. Sedangkan *hostile behavior* ialah konflik yang terjadi akibat perselisihan seseorang dengan orang lain.

Konflik Realistik dan Non Realistik

Lewis A. Coser memberikan kontribusi berupa dua konsep konflik sosial. Yakni konflik realistik dan non realistik. Konflik realistik adalah konflik yang diawali dari kekecewaan terhadap tuntutan – tuntutan khusus yang terjadi dalam suatu hubungan. Konflik realistik ini ditujukan langsung kepada pemicu konflik contohya perseteruan antara dua sahabat Andi dan kan Budi yang disebabkan Budi yang mencuri uang Andi sehingga Andi memukul Budi. Sedangkan konflik non realistik merupakan konflik yang tidak ditujukan langsung kepada pemicu konflik dengan kata lain mencari kambing hitam sebagai pelampiasan konflik dengan tujuan agar konflik tidak semakin parah contohnya seorang Ayah sedang marah kepada anaknya. Ayah melampiaskan kemarahannya dengan membanting gelas. Gelas tersebut menjadi pelampiasan konflik agar konflik yang terjadi antara ayah dan anak tidak semakin parah. Sedangkan untuk penyebab terjadinya konflik Lewis A. Coser membedakan menjadi tiga yakni konflik yang di akibatkan nilai atau tuntutan yang terkait dengan status, nilai atau tuntutan yang terkait dengan kekuasaan, dan nilai atau tuntutan yang terkait dengan kekayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena menganalisis fenomena sosial dan hubungan individu dalam masyarakat**.** Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Stokes (2006: 30 -31) mengungkapkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang menjadi objek yang akan ditelaah, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang mendukung penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* dengan durasi 1 jam 54 menit karya sutradara *Liǔ guǎng huī* 柳廣輝. Data yang didapatkan berupa potongan dialog maupun monolog serta catatan tingkah laku dan mimik wajah tokoh dalam film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* yang mengindikasikan adanya konflik sosial. Data tersebut kemudian akan dicari bentuk serta penyebab terjadinya konflik sosial tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber kepustakaan seperti jurnal, skripsi dan buku yang diperoleh secara offline maupun online. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan langkah-langkah yang menggunakan penafsiran dengan penyajian data berupa deskripsi (Ratna, 2006: 46). Sedangkan menurut Semi (2012: 30) pendekatan kualitatif menyajikan data bukan dalam bentuk angka

namun dalam bentuk kata-kata. Dengan demikian penyajian data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif yang telah melalui analisis. Arikunto (2010: 265) memaparkan beberapa cara dalam mengumpulkan data antara lain merekam, mencatat dan dengan cara lain secara sistematis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak film dan mencatat dialog maupun monolog yang mengindisikan konflik sosial. Teknik menyimak merupakan teknik mengumpulkan satuan satuan linguistik yang signifikan yang ada dalam sumber menjadi satu. Sedangkan teknik catat adalah teknik mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian (Faruk, 2002: 168-169). Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) Menonton secara berulang film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》 *Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* untuk menemukan dan memahami konflik sosial yang terjadi dalam film. 2) Mencatat dialaog, monolog, tingkah laku dan mimik wajah tokoh yang mengindikasikan adanya konflik sosial. 3) Melakukan penerjemahan catatan dialog monolog, tingkah laku dan mimik wajah tokoh yang mengindikasikan adanya konflik sosial. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan sosiologis. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan: 1) Penulis mencari permasalahan atau konflik yang terjadi dalam film film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì*. 2)Penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji 3) Penulis mengelompokan data sesuai rumusan masalah. 4)Penulis menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian 5) Penulis menentukan metode penelitian yang akan digunakan. 5)Penulis melakukan proses analisis data. 6) Penulis menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan penilitian ini dibatasi oleh bentuk konflik dan penyebab terjadinya konflik sosial dalam film menurut pandangan Lewis A Coser. Dimana Coser mengelompokan bentuk konflik sosial menjadi konflik realistik dan konflik non-realistik. Serta mengelompokan penyebab konflik menjadi

1. Bentuk Konflik Sosial dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì*

1.1 Konflik Realistik

Konflik realistik merupakan konflik yang ditujukan langsung kepada sumber kekecewaan. Jenis konflik ini didasari oleh rasa kekecewaan atas tuntuntuan yang terjadi dalam suatu hubungan. Konflik realistik memiliki tujuan tertentu, apabila tujuan tersebut tercapai konflik akan berhenti. Dalam film ini terdapat beberapa konflik realistis yakni:

a) Konflik Ayah dan Anak

Data 2

阿漢:“ 那你买车给我啊, 这样我可以多一点时间读书耶。”

A hàn: “Nà nǐ mǎi chē gěi wǒ a, Zhèyàng wǒ kěyǐ duō yīdiǎn shíjiān dúshū yé.”

A Han: “kalau begitu belikan skuter untukku, dengan begitu aku bisa lebih banyak belajar.”

爸爸: “老子没钱。“

Bàba: “Lǎozi méi qián.”

Ayah:” Aku tidak punya uang.”

阿漢: “你有钱挽金子会大陆， 没钱给我摩托车。”

A hàn: “Nǐ yǒu qián wǎn jīnzi huì dàlù, méi qián gěi wǒ mótuō chē.”

A Han: “Kamu punya uang haram untuk dikirim ke daratan, tapi tidak punya uang untuk membelikanku skuter.”

爸爸: “他妈的， 我有饿到你吗？“

Bàba: “Tā mā de, wǒ yǒu è dào nǐ ma?”

Ayah: Sial, apa aku pernah membuatmu kelaparan?

阿漢: “那你事多少钱会你老家嘛？”

A hàn: “Nà nǐ shì duōshǎo qián huì nǐ lǎojiā ma?.”

A han: “Berapa uang yang kau bawa pulang.”

爸爸:“ 要你管啊？ 自己赚钱要你管啊？“

Bàba: “Yào nǐ guǎn a? Zìjǐ zhuànqián yào nǐ guǎn a?”

Ayah: “Kenapa itu jadi urusanmu? Itu uang ayah, kenapa itu jadi urusanmu.”

阿漢: ”这也是你的家耶。“

A hàn:” Zhè yěshì nǐ de jiā yé.”

A Han: “Ini juga rumah ayah.”

爸爸:“ 就是因为是我家我作主啊。看你讲的态度， 他妈的念社会组已经很脸了. 你最好给我好好拼一下。 联考的时候社会组自然组你

都报一下。你学学你哥， 考所好的大学。找个好的朋友。“

Bàba:” Jiùshì yīn wéi shì wǒjiā wǒ zuò zhǔ a. Kàn nǐ jiǎng de tàidù, tā mā de niàn shèhuì zǔ yǐjīng hěn liǎnle. Nǐ zuì hǎo gěi wǒ hǎohǎo pīn yīxià. Lián kǎo de shíhòu shèhuì zǔ zìrán zǔ nǐ dōu bào yīxià.”

Ayah: “Karena ini rumahku jadi aku yang berkuasa. Jaga sikapmu, memalukan sekali kau masuk seni liberal. Kau harus belajar dengan giat. Ikuti ujian seni liberal dan IPA dan lihat skor yang lebih tinggi. Belajar dari kakakmu. Masuk universitas bagus dan cari pacar yang baik.” (YNEHI/26.57-27.29)

Konflik yang terjadi antara A Han dan ayahnya merupakan konflik yang bersifat realistik dimana ketegangan yang terjadi diantara kedua belah pihak diakibatkan oleh kekecawaan satu sama lain. A Han kecewa karena ayahnya tidak mengabulkan keinginannya untuk membeli skuter padahal ayahnya memiliki uang. A Han juga merasa kecewa karena ayahnya selalu membandingkan A Han dengan kakaknya. Sebaliknya ayah A Han juga merasa kecewa dengan sikap A Han yang selalu menentang ditambah lagi A Han masuk jurusan seni liberal, hal tersebut tidak sesuai keinganan Ayah. Kekecewaan tersebut akhirnya mencetuskan perdebatan antara A Han dan sang ayah. A Han dan ayah saling mengungkapkan kekesalan satu sama lain oleh karena itu konflik dalam kutipan di atas masuk dalam konflik realistic.

Data 8

爸爸: “我在教我的训儿子。 关你么事。你别走。 你三个姐姐都不像你这样子啦。 早知道我就不把你生下来了。“

Bàba: “Wǒ zài jiào wǒ de xùn érzi. Guān nǐ mù shì. Nǐ bié zǒu. Nǐ sān gè jiějiě dōu bù xiàng nǐ zhèyàng zi la. Zǎo zhīdào wǒ jiù bù bǎ nǐ shēng xiàláile.”

Ayah: “Aku sedang mengajari anakku. Ini bukan urusanmu, putraku tidak berguna. Ketiga kakak perempuanmu semua tidak sepertimu. Jika tahu dari awal lebih baik kau tidak usah dilahirkan.”

王柏德:” 那你不要生啊!”

Birdy: “Nà nǐ bùyào shēng a!”

Birdy: “Kalau begitu jangan!”

爸爸：“那你不要生啊？” 你在说。。说什么你？”

Bàba:“’Nà nǐ bùyào shēng a?’” Nǐ zài shuō.. Shuō shénme nǐ?”

Ayah:“Jangan” Apa maksudmu?” (YNEHI/1.10.48-1.11.15)

Dalam kutipan dialog tersebut terdapat perdebatan antara Birdy dan ayahnya. Hal tersebut dipicu oleh hukuman yang diterima Birdy karena menyatakan cinta pada Banban secara terang-terangan di sekolah sehingga membuat keributan. Karena perbuatan tersebut sekolah memanggil ayah Birdy. Saat itulah Ayah Birdy yang naik pitam langsung memaki dan memukuli Birdy. Konflik tersebut didasari rasa kecewa sang ayah kepada anak laki-lakinya yang melakukan perbuatan memalukan. Karena Birdy menjadi sasaran dari kemarahan sang ayah atas kesalahan yang dilakukan maka konflik dalam kutipan di atas termasuk dalam konflik realistic.

b) Konflik Guru dan Murid

Data 3

教官: “这是军歌比赛你们歌那什么靡之音? 什么校的? 你们指导老师是谁? 乱七八糟! 淘汰!”

Jiàoguān*: “Zhè shì jūn gē bǐsài nǐmen gē nà shénme mí zhī yīn? Shénme xiào de? Nǐmen zhǐdǎo lǎoshī shì shéi? luànqībāzāo! táotài!”*

Guru:” Ini kompetisi militer. Lagu lemah apa yang kalian nyanyikan. Sekolah mana? Siapa guru pembimbing kalian?Ini konyol! Keluar!” (YNEHI/44.51.00-45.18.00)

Adegan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi antara guru dengan para murid yang sedang mengikuti kompetisi militer. Guru menganggap lagu yang dibawakan tidak mencerminkan kekuatan seperti lagu-lagu yang biasa dibawakan dalam kompetisi militer. Guru merasa bahwa lagu tersebut menggambarkan kelemahan bukan kekuatan sehingga Guru marah dan mendiskualifikasi kelompok dari sekolah A Han dan Birdy dalam kompetisi tersebut.

Data 5

斑斑: “教官你开话可以不要这么谁听吗？“

Bānbān:“ Jiàoguān nǐ kāi huà kěyǐ bùyào zhème shéi tīng ma?”

Banban: “Pak, tapi kenapa anda membuatnya terdengar menjijikan？”

教官：“你用哪一只眼睛看到加官开花谁听啊？

Jiàoguān: Nǐ yòng nǎ yī zhī yǎnjīng kàn dào jiā guān kāihuā shéi tīng a？”

Guru:“Kau melihatku berbicara dengan menjijikan? ”

斑斑:“我是听到我跟不想看。”

Bānbān: "Wǒ shì tīng dào wǒ gēn bùxiǎng kàn."
Banban: "Saya hanya mendengar anda, saya tidak ingin melihat anda"

教官:"你是哪一班的啊? 跟教官这样开话？你以为维特是个什么样的地方啊?"
Jiàoguān:"Nǐ shì nǎ yī bān de a? Gēn jiàoguān zhèyàng kāi huà? Nǐ yǐwéi wéitè shìgè shénme yàng dì dìfāng a?"
Guru:"Kamu anak kelas mana berani lancang kepadaku. Kamu pikir ini sekolah apa?"

斑斑: "教官不需要这么凶吧？？ 我只是跟您讨论事情而已。 为什么要把我们说得这么肮脏。 "
Bānbān:"Jiàoguān bù xūyào zhème xiōng ba?? Wǒ zhǐshì gēn nín tǎolùn shìqíng éryǐ. Wèishéme yào bǎ wǒmen shuō dé zhème āng zhàng."
Banban: "Guru, tidak perlu begitu keras. Saya hanya ingin berdiskusi. Kenapa membuat kami terdengar kotor."

教官: "我不说这么重的话你们会把它当成一回事吗? 会吗?"
Jiàoguān: "Wǒ bù shuō zhème zhòng dehuà nǐmen huì bǎ tā dàngchéng yī huí shì ma? Huì ma?"
Guru:"Jika aku tidak kejam, apa kau akan menganggap serius ucapanku?" (YNEHI/38.42.00-39.03.00)

Dalam kutipan dialog tersebut terdapat konflik antara guru dengan Banban. Konflik tersebut disebabkan Padri yang menempatkan siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Guru yang melihat hal tersebut lantas marah dan memerintahkan agar siswa laki-laki dan perempuan duduk terpisah. Mendengar guru yang sedang emosi Banban lantas berinisiatif untuk berdiskusi dengan Guru yang melihat laki-laki dan perempuan dengan pandangan yang kotor. Hal tersebut justru membuat Guru lebih marah sehingga ketegangan anatara Guru dan Banban tidak terhindarkan. Karena Banban menjadi sasaran langsung dari kemarahan Guru maka konflik dalam kutipan dialog di atas termasuk dalam konflik realistik.

c) Konflik Percintaan
Data 11

阿漢： "爸， 妈我喜欢的不是那个女生我喜欢的是。。。"
Ā hàn:" Bà, mā wǒ xǐhuān de bùshì nàgè nǚshēng wǒ xǐhuān de shì..."
A Han: "Ayah, Ibu. Aku tidak menyukai gadis itu. Yang kusukai adalah....."

王柏德：" 张家漢!你可不可以不要再烦我了?"
Birdy:" Zhāngjiāhàn! Nǐ kěbù kěyǐ bùyào zài fán wǒ le?"
Birdy: "Zhang Jia Han, bisakah kau berhenti mengganggu ku"

阿漢："我敢说出我喜欢谁？你敢不敢?"
A hàn: "Wǒ gǎn shuō chū wǒ xǐhuān shéi? Nǐ gǎn bù gǎn?"
A Han: "Aku berani mengatakan siapa yang kusukai. Kau berani ?"

王柏德:"你疯了是不是?张家汉，你可不可以不要是同性恋？"
Birdy: "Nǐ fēngle shì bùshì? Zhāngjiāhàn, nǐ kěbù kěyǐ bùyào shi tóngxìngliàn?"
Birdy: "Kau sudah gila. Zhang Jia Han bisakah kau berhenti bersikap homo?"

阿漢:"同性恋怎么了？同性恋很恶心吗？如果你觉得同性恋很恶心的话。你当着我的面说出来啊。你当着我的面说出来啊!"
A hàn:"Tóngxìngliàn zěnmeliǎo? Tóngxìngliàn hěn ěxīn ma? Rúguǒ nǐ juédé tóngxìngliàn hěn ěxīn dehuà. Nǐ dāngzhe wǒ de miàn shuō chūlái a. Nǐ dāngzhe wǒ de miàn shuō chūlái a!"
A Han: "Apa salahnya menjadi kaum homo? Apa itu membuatmu jijik? Jika kau merasa itu menjijikan katakan didepanku. Katakan di depanku!" (YNEHI/1.17.24-1.18.19)

Potongan dialog tersebut menggambarkan konflik yang terjadi antara A Han dan Birdy dimana A Han ingin mengutarakan kepada orangtuanya bahwa ia tidak menyukai gadis melainkan menaruh rasa kepada Birdy sahabatnya. Hal tersebut ditentang oleh Birdy yang merasa bahwa menyukai sesama jenis adalah perbuatan yang gila. A Han merasa sangat kecewa terhadap Birdy yang pengecut dan tidak mampu mengungkapkan dirinya yang sebenarnya.

1.2 Konflik Non Realistik

Berbeda dengan konflik realistik dimana aksi kekecewaan disasarkan kepada sumber kekecewaan. Konflik yang bersifat non-realistik justru menjadikan objek lain sebagai pelampiasan dengan tujuan agar konflik yang terjadi tidak semakin membesar. Konflik

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ini tidak memiliki arah tertentu, tidak seperti konflik realistik yang akan selesai apabila tujuan telah tercapai, tercapainya sebuah tujuan tidak selalu menyelesaikan konflik. Dalam film ini terdapat beberapa data yang mennjukan jenis konflik non realistik yakni:

Data 1

第一学生：”抓进来。”

Dì yī xuéshēng: "zhuā jìnlái."

Murid 1: "Seret dia"

第二学生: 先给他来个魔住快麻住

Dì èr xuéshēng:Xiān gěi tā lái gè mó zhù kuài má zhù

Murid 2: Beri dia "pojok bahagia"

第三学生: "打他! 跪下。 这种娘炮以后只会更加严重。逼着大家跟他搞同性恋打死他动啦!"

Dì sān xuéshēng: "Dǎ tā! Guì xià. Zhè zhǒng niáng pào yǐhòu zhǐ huì gèngjiā yánzhòng. Bīzhe dàjiā gēn tā gǎo tóngxìngliàn dǎ sǐ tā dòng la."

Murid 3: Pukul dia! Dia hanya akan melakukan perbuatan yang lebih buruk. Dia bisa memaksa kita menjadi homo. Hajar dia lakukanlah." (YNEHI/12.23.00-12.40.00).

Cuplikan dialog diatas merupakan bagian dari konflik non-realistisk hal tersebut disebabkan perundungan yang dilakukan terhadap salah seorang murid tidak memiliki tujuan yang jelas. Perundungan dilakukan semata-mata karena praduga orientasi seksual sesama jenis atau homoseksual yang ditujukan kepada murid korban perundungan tersebut. Karena praduga tersebut, murid yang dituduh sebagai seorang homoseksual mengalami kekerasan verbal maupun fisik dari teman-temannya.

Data 4

阿漢: "是你告诉我要活在当下的。"

A hàn: "Shì nǐ gàosù wǒ yào huó zài dāngxià de."

A Han: "Kau yang menyuruhku untuk hidup."

神父: "我那时候不知道你喜欢的是男生。"

Shénfù:"Wǒ nà shíhòu bù zhīdào nǐ xǐhuān de shì nánshēng."

Padri: "Saat itu aku tidak tahu kalau kau menyukai lelaki."

阿漢: "所以你喜欢女生可以， 我喜欢男生不行？你有多爱一点我有少爱一点吗? 告诉我， 我和你的爱有射门呢不同?这两种爱有什么不同？ 你告诉我！"

A hàn: "Suǒyǐ nǐ xǐhuān nǚshēng kěyǐ, wǒ xǐhuān nánshēng bùxíng? Nǐ yǒu duō ài yīdiǎn wǒ yǒu shǎo ài yīdiǎn ma? Gàosù wǒ, wǒ hé nǐ de ài yǒu shèmén ne bùtóng? Zhè liǎng zhǒng ài yǒu shé me bùtóng? Nǐ gàosù wǒ！"

A Han: "Jadi kau bisa menyukai perempuan, tapi aku tidak bisa menyukai lelaki? apakah cintamu lebih besar daripada cintaku? beritahu aku kenapa cintaku dan cintamu tidak sama. Katakan dimana letak perbedaanya? katakan padaku!"

神父: "但是如果他不爱你， 你牛不要勉强别人？这也是活在当下。 "

Shénfù: "Dànshì rúguǒ tā bù ài nǐ, nǐ niú bùyào miǎnqiáng biérén? *Zhè yě shì huó zài dāngxià."*

Padri:"Tapi jika dia tidak menyukaimu, jangan memaksanya. Itu jug hidup untuk saat ini." (YNEHI/58.20.00-59.03.00).

Konflik diatas termasuk dalam konflik non-realistik. A Han yang merasa kecewa dengan Birdy yang menolak cintanya dan malah menjauh melampiaskan kekecewaan dan kemarahan kepada Padri. A Han mulai gelap mata dan kecewa karena merasa bahwa apapun bentuknya cinta tetaplah cinta. Karena A Han melampiaskan kekesalannya bukan pada sumber permasalahan maka konflik dalam kutipan di atas termasuk ke dalam konflik non realistik.

Data 7

女生:"为什么男生留校察看女生就要被退学?"

Nǚshēng:" Wèishéme nánshēng liú xiào chákàn nǚshēng jiù yào bèi tuì xì?"

Murid perempuan: "Kenapa siswa hanya dihukum dan siswi dikeluarkan?" (YNHEI/1.09.49)

Cuplikan dialog tersebut mengisyaratkan terjadinya konflik non-realistik dimana Banban yang tidak mengerti apa-apa justru dikeluarkan dari sekolah akibat ulah dari Birdy. Hal tersebut tidak adil bagi Banban karena keributan yang terjadi diluar pengetahuan Banban. Keputusan sekolah untuk mengeluarkan Banban termasuk dalam konflik non realistik karena sekolah hanya menjadikan Banban kambing hitam atas kesalahan yang diperbuat oleh Birdy.

Data 9

阿漢: "教官是我谈的恋爱， 是我!"

Ā hàn: "Jiàoguān shì wǒ tán de liàn'ài, shì wǒ!

A Han: "Guru, ini percintaanku, itu aku!"

王柏德: "你哪有谈过恋爱啊?"

Birdy: "Nǐ nǎ yǒu tánguò liàn'ài a?"

Birdy："Kapan kau berpacaran?"

阿漢: "我有没有谈恋爱你又不知道。教官是我谈的恋爱. 气球是我的， 是我的，是我!"

Ā hàn: Wǒ yǒu méiyǒu tán liàn'ài nǐ yòu bù zhīdào. Jiàoguān shì wǒ tán de liàn'ài. Qìqiú shì wǒ de, shì wǒ de, shì wǒ!"

A han: "Punya atau tidak itu bukan urusanmu. Balon itu punyaku. Punyaku. Itu aku" (YNEHI/1.11.53-1.12.10)

Penggalan dialog dalam agedan film di atas merupakan salah satu bentuk dari konflik non-realistik. Dimana A Han dengan sengaja menjadikan dirinya sendiri kambing hitam agar pertengkaran antara Birdy dan ayahnya berakhir. A Han juga mengaku bahwa ia yang membuat keributan dengan memasang balon untuk mengungkapkan cintanya pada Banban untuk meredam emosi ayah Birdy dan meringankan hukuman Birdy di sekolah.

2. Penyebab Konflik Sosial dalam Film Your Name Engraved Herein 《 刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì*

Sebuah konflik tidak terjadi begitu saja tanpa sebab**.** Coser dalam Wirawan (2012: 83) Menyebutkan bahwa terjadinya konflik sosial diilhami dari tiga faktor yakni konflik yang di akibatkan nilai atau tuntutan yang terkait dengan status, nilai atau tuntutan yang terkait dengan kekuasaan, dan nilai atau tuntutan yang terkait dengan kekayaan. Dalam film ini faktor penyebab terjadinya konflik dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Nilai atau Tuntutan yang Terkait dengan Status

Status dalam kehidupan sosial juga berperan dalam memantik konflik. Label yang melekat pada diri seseorang membuat orang tersebut harus memenuhi tuntutan sesuai dengan status yang ia sandang. Dalam film tersebut terdapat konflik yang disebabkan oleh tuntutan terkait status yakni:

Data 10

王柏德: "可不可以不要只是一阵跟我出去啊?我们可以是很好很好的朋友。 我介绍一个女生给你斑斑他们班的。我晚上要跟她出去。 你车借我。 快一点啦钥匙。"

Birdy: "Kě bù kě yǐ bú yào zhǐ shì yí zhèn gēn wǒ chū qù ā? wǒ men kě yǐ shì hěn hǎo hěn hǎo de péng you. wǒ jiè shào yí gè nǚ shēng gěi nǐ bān bān tā men bān de. Wǒ wǎn shàng yào gēn tā chū qù. nǐ chē jiè wǒ. kuài yì diǎn lā yào shi."

Birdy: "Bisakah kau tidak bergaul berdua saja denganku? Kita bisa menjadi teman yang baik. Bagaimana kalau ku kenalkan dengan seorang gadis dari kelas Banban. Malam ini kami akan berkencan. Pinjami aku skutermu. Ayolah, berikan kuncinya." (YNEHI/49.44-50.06)

Birdy merasa tidak nyaman karena A Han terus bergaul dengannya. Birdy khawatir orang-orang akan mengira hubungan keduanya lebih dari teman. Oleh karena itu Birdy menyuruh A Han untuk tidak bergaul saja dengannya agar tidak timbul rumor karena sebagai sesama laki-laki tidak nyaman jika memiliki hubungan yang terlalu dekat. Birdy juga menyarankan A Han untuk berkencan dengan gadis untuk menepis anggapan bahwa mereka berdua adalah pasangan homoseksual. Status keduanya yang sama-sama laki-laki membuat keduanya tidak bisa terlalu dekat. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang mengutuk perilaku homoseksual. Birdy tidak ingin hal tersebut menimpanya dan A Han.

2.2 Nilai atau Tuntutan yang Terkait dengan Kekuasaan

Konflik sosial juga dapat dipicu oleh perebutan kekuasaan. Dalam film ini konflik yang disebabkan oleh tuntutan kekuasaan dapat dilihat dari data berikut

Data 5

教官: "好来， 暂停一下。那个。。。 男生跟女生分开来练。 不要以为你们窝在社团教官就管不到。"

Jiàoguān: "Hǎo lái, zàntíng yīxià. Nàgè... Nánshēng gēn nǚshēng fēnkāi lái liàn. Bùyào yǐwéi nǐmen wō zài shètuán jiàoguān jiù guǎn bù dào."

Guru:"Sebentar... berhenti dulu. Itu... lelaki dan perempuan tidak boleh jadi satu. Jangan pikir aku tidak bisa mendisiplinkan di klub."

神父: "教官发生什么事? 为什么要这样讲话？"

Shénfù: "Jiàoguān fāshēng shénme shì? Wèi shénme yào zhèyàng jiǎnghuà?

Padri: "Guru ada apa ini? kenapa anda berbicara seperti itu? "

教官: "青春期的男孩子都很色。万一到时候连考不上怎么办？"

Jiàoguān:" Qīngchūnqí de nán háizi dōu hěn sè. Wàn yī dào shíhòu lián kǎo bù shàng zěnme bàn?"

Guru:"Anak laki – laki dalam masa pubertas sangat terangsang. Bagaimana jika mereka gagal masuk ujian universitas."

神父: "谈恋爱跟念书是两件事? 你可以要他们用功但不应该像防犯人一样隔开他们。 "

Shénfù: "Tán liàn'ài gēn niànshū shì liǎng jiàn shì? Nǐ kěyǐ yào tāmen yònggōng dàn bù yìng gāi xiàng fángfàn rén yīyàng gé kāi tāmen。"

Padri: "Berpacaran dan belajar adalah dua hal yang berbeda. Suruh mereka belajar dengan giat tapi jangan pisahkan mereka seperti tahanan."

教官: "神父啊, 你不要管这么多好不好! 神你教的是爱不是男女之爱而且只是学校的规定不是说要分开吗？怎么还坐在一起啊? "

Jiàoguān:"Shénfù a, nǐ bùyào guǎn zhème duō hǎobù hǎo! Shén nǐ jiào de shì ài bùshì nánnǚ zhī ài érqiě zhǐshì xuéxiào de guīdìng bùshì shuō yào fēnkāi ma? Zěnme hái zuò zài yīqǐ a?"

Guru:" Padri, yang kau ajarkan adalah cinta bukan cinta antara lelaki dan perempuan, dan ini adalah peraturan sekolah. Jangan mempersulitku!"

神父:" 教官, 这里是乐队，是我在处理的。我自然有我的方法。"

Shénfù: "Jiàoguān, zhèlǐ shì yuèduì, shì wǒ zài chǔlǐ de. Wǒ zìrán yǒu wǒ de fāngfǎ."

Padri:"Guru, aku bertanggung jawab atas klub musik. Aku punya cara mengatasi ini."

教官: "你的方法就是把这些学生关在样的一个地方。"

Jiàoguān: "Nǐ de fāngfǎ jiùshì bǎ zhèxiē xuéshēng guān zài yàng de yīgè dìfāng."

Jiaoguan:" Caramu adalah mengumpulkan murid di sini dan membiarkan mereka bermesraan." (YNEHI/37.48.00-38.41.00).

Ketegangan yang terjadi pada cuplikan dialog di atas didasari oleh rasa ingin menguasai. Antara Guru dan Padri merasa berhak mengatur kelas. Guru bersikeras untuk mendisplinkan siswa pada klub musik sesuai dengan peraturan. Di sisi lain Padri sebagai penanggung jawab merasa berhak mengatur dan menangani klub musik sesuai dengan caranya sendiri. Hal tersebut akhirnya membawa Guru dan Padri dalam konflik.

2.3 Nilai atau Tuntutan yang Terkait dengan Kekayaan

Kurangnya sumber kekayaan sering membuat satu pihak berseteru dengan pihak yang lain. Dalam film ini penyebab konflik akibat kurang meratanya sumber kekayaan terdapat pada data berikut

Data 2

阿漢: "那你买车给我啊, 这样我可以多一点时间读书耶。"

A hàn: "Nà nǐ mǎi chē gěi wǒ a, Zhèyàng wǒ kěyǐ duō yīdiǎn shíjiān dúshū yé"

A Han: "Kalau begitu belikan skuter untukku, dengan begitu aku bisa lebih banyak belajar."

爸爸: "老子没钱。"

Bàba:" Lǎozi méi qián."

Ayah:" Aku tidak punya uang."

阿漢: "你有钱挽金子会大陆， 没钱给我摩托车。"

A hàn: "Nǐ yǒu qián wǎn jīnzi huì dàlù, méi qián gěi wǒ mótuō chē."

A Han:"Kamu punya uang haram untuk dikirim ke daratan, tapi tidak punya uang untuk membelikanku skuter."

爸爸: "他妈的， 我有饿到你吗？"

Bàba: "Tā mā de, wǒ yǒu è dào nǐ ma?"

Ayah: "Sial, apa aku pernah membuatmu kelaparan?"

阿漢:" 那你事多少钱会你老家嘛?"

A hàn: "Nà nǐ shì duōshǎo qián huì nǐ lǎojiā ma?

A han: "Berapa uang yang kau bawa pulang? "

爸爸:" 要你管啊？ 自己赚钱要你管啊?"

Bàba: "Yào nǐ guǎn a? Zìjǐ zhuànqián yào nǐ guǎn a?

Ayah: "Kenapa itu jadi urusanmu? itu uang ayah, kenapa itu jadi urusanmu?"

阿漢: "这也是你的家耶!"

A hàn: "Zhè yěshì nǐ de jiā yé!"

A Han: "Ini juga rumah ayah !"

爸爸: "就是因为是我家我作主啊。看你讲的态度，他妈的念社会组已经很脸了. 你最好给我好好拼一下。联考的时候社会组自然组你都报一下。你学学你哥，考所好的大学。找个好的朋友。"

Bàba: "Jiùshì yīn wéi shì wǒjiā wǒ zuò zhǔ a. Kàn nǐ jiǎng de tàidù, tā mā de niàn shèhuì zǔ yǐjīng hěn liǎnle. Nǐ zuì hǎo gěi wǒ hǎohǎo pīn yīxià. Lián kǎo de shíhòu shèhuì zǔ zìrán zǔ nǐ dōu bào yīxià."

Ayah: "Karena ini rumahku jadi aku yang berkuasa. Jaga sikapmu, memalukan sekali kau masuk seni liberal. Kau

harus belajar dengan giat. Ikuti ujian seni liberal dan IPA dan lihat skor yang lebih tinggi. Belajar dari kakakmu. Masuk universitas bagus dan cari pacar yang baik." (YNEHI/26.57-27.29).

Dalam cuplikan tersebut Ayah mengaku tidak punya uang untuk membelikan A Han skuter. A Han merasa kesal karena kakaknya sudah dibelikan skuter sedangkan ia malah ditolak mentah-mentah oleh Ayah. Ditambah fakta bahwa Ayah mampu mengirimkan uang ke Tiongkok daratan namun tidak bisa membelikan A Han skuter membuat A Han semakin merasa marah dan kecewa atas ketidak adilan yang ia alami. Hal tersebut terjadi akibat kurang meratanya sumber kekayaan.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data penelitian berjudul Konflik Sosial Antartokoh dalam Film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* karya *Liǔ guǎng huī* 柳廣輝 (Kajian Sosiologi Sastra) dengan menggunakan teori Lewis A. Coser dapat disimpulkan bentuk konflik dan faktor penyebab konflik dalam film sebagai berikut

1) Dari dua bentuk konflik yang telah dikemukakan oleh Lewis A. Coser terdapat 5 data yang mengindikasikan konflik realistik dan 4 data yang mengindikasikan konflik non realistik.
2) Dari tiga jenis penyebab konflik yang dikemukakan Lewis A. Coser terdapat 1 data yang mengindikasikan konflik akibat nilai dan tuntutan terkait status, 1 data yang mengindikasikan konflik akibat nilai dan tuntutan terkait kekuasaan dan 1 data yang (Liu, 2020)mengindikasikan konflik akibat nilai dan tuntutan terkait kekayaan.

Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

Untuk keilmuan Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan sastra khususnya untuk kajian sosiologi sastra.

Untuk mahasiswa Jurusan Bahsa dan Sastra Mandarin atau peniliti lain yang relevan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menganalisis data dengan kajian sosiologi sastra atau yang lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa depan.

Kemudian untuk pembaca secara umum diharapkan dapat memetik pelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film tersebut, peneliti berharap penikmat atau pembaca dapat lebih bijaksana dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi di sekitar dengan berkaca dari penelitian film Your Name Engraved Herein 《刻在你心底的名字》*Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra dan Film China: Perpsektif Apresiatif*. Gresik : Graniti.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra; Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangnan Bahasa.

Faruk. 2002. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jabrohim. E.D. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mayer, J.P. 1971. *Sociolgy of Film.* New York.

McQuail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua.* Jakarta : Erlangga.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :Gajah MadaUniversity Press.

Ratna, Kutha Nyoman. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakatra : Kencana.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Susan, Novri. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik.* Jakarta: Kencana.

Skripsi Linggar, Esa Wahyu Setyo. 2017. *Konflik Sosial dalam Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser).* Tidak Diterbitkan. JBSI. FBS. Unesa.

Skripsi Septarina, Yasmin Nabila. 2017. *Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film 《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tài Jiǒng (Lost in Thailand)* karya *Xú Zhēng* 徐崢 *(Kajian Lewis A Coser)*. Tidak Diterbitkan. JBSM. FBS. Unesa.

Skripsi Silvia, Lady. 2016. 《小孩不笨》 *Xiào Hái Bù Běn (I Not Stupid Too) Karya Jack Neo*. Tidak Diterbikan. JBSM. FBS. Unesa.

Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media And Cultural Studies Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya.* Yogyakarta: Bentan.

Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wellek, Renne dan Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan (di terjemahkan oleh Melani Budianta).* Jakarta: Gramedia.

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya